



## **PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN DISKUSI KELOMPOK PADA MATA PELAJARAN SEJARAH DI KELAS X SMA BUDHI WARMAN 1**

Akhmad Syaekhu Rakhman<sup>1</sup>, Yeni Handayani<sup>2</sup>, Ahmad Bahkhtiar<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Sejarah/Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial/Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

### **RIWAYAT ARTIKEL**

Sejarah artikel:  
Diterima 17 Maret 2025  
Diterima dalam bentuk  
revisi 07 April 2025  
Publish 01 Juli 2025

### **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui penerapan Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok pada mata pelajaran sejarah di kelas x di SMA Budhi Warman 1. Penelitian ini di latarbelakangi oleh metode pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik yang cenderung monoton. Dimana pendidik di Indonesia sering menggunakan metode pembelajaran dengan ceramah dan persentasi kelompok yang sifatnya satu arah saja yakni hanya guru dan kelompok persentasi sebagai pusat pembelajaran. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMA Budhi Warman 1. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini dapat menarik kesimpulan bahwa penerapan Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok pada mata pelajaran sejarah di SMA Budhi Warman 1 mampu meningkatkan minat belajar peserta didik, dan mampu membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran berlangsung.

Kata kunci:  
Metode, Pembelajaran,  
Diskusi Kelompok

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan itu adalah satu upaya yang dilakukan secara sadar, terencana untuk terwujudnya proses belajar dan pembelajaran untuk mengembangkan potensi jasmani dan rohani dan potensi lainnya, sehingga dapat berkembang dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotor serta dapat hidup secara harmonis dalam hidup dan kehidupan (Hamengkubuwono, 2016: 5).

Kegiatan mendidik memerlukan tanggung jawab yang lebih besar dibandingkan dengan mendidik, karena mengajar bertujuan untuk mengarahkan tumbuh kembang

seorang “anak”, secara nyata dan mendalam, baik untuk masa sekarang maupun pada hakikatnya untuk kehidupannya di masa yang akan datang. Mungkin instruktur menentukan masa depan anak muda tersebut. Pendidikan adalah memperkenalkan materi-materi pertunjukan tertentu sebagai kumpulan nilai-nilai, informasi dan kemampuan kepada seorang individu (anak) atau kelompok (anak-anak) (Sukadari, 2017:23,24).

Pembelajaran Sejarah oleh Peserta Didik dianggap membosankan, tidak menarik dan sangat monoton, karena itu menimbulkan ketidakminatan dalam belajar pada peserta didik. Akibatnya peserta didik tidak memahami materi pembelajaran yang sudah diajarkan, sehingga kurang meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Pelajaran Sejarah saat ini masih dianggap sebagai sebuah peristiwa yang hanya dicatat, diingat, dihapal dan kemudian dijawab pada selembar kertas ujian.

Menurut (Kochhar, 2008) Mempelajari Sejarah bukan hanya belajar tentang nilai-nilai masa lampau, tetapi juga mempelajari nilai-nilai keilmuan, pendidikan, etika, budaya, politik, nasionalisme, internasionalisme, kerja dan kependidikan yang berlaku saat ini serta beberapa informasi lainnya, nilai yang diajarkan pada pendidikan Sejarah bagi peserta didik dapat dijadikan pelajaran menyongsong masa depan.

Salah satu contoh metode pembelajaran adalah Metode Diskusi Kelompok, Menurut Sanjaya (dalam Abimanyu, 2008) metode diskusi merupakan siasat untuk menyampaikan bahan pelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif untuk membicarakan dan menemukan alternatif pemecahan suatu topik bahasan yang bersifat problematis. Metode pembelajaran diskusi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peserta didik dihadapkan pada suatu masalah yang bisa berupa pertanyaan atau pernyataan yang terjadi, interaksi antar dua atau lebih yang terlibat saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah, semua siswa terlibat aktif, tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja (Rinaldi, 2020) Metode pembelajaran diskusi kelompok adalah suatu penyajian pelajaran.

Metode diskusi ini dipilih karena metode ini tidak hanya membagi siswa dalam beberapa kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru, akan tetapi untuk melatih peserta didik agar dapat bertukar pikiran dengan sesama temannya, serta dapat memecahkan masalah secara bersama-sama agar tercapai suatu kesepakatan yang baik. Maka dengan metode diskusi ini dapat membuat peserta didik berpartisipasi langsung dalam kegiatan belajar mengajar, membangun kemampuan siswa untuk menganalisis materi pembelajaran, menghasilkan aktivitas belajar yang dinamis, membangkitkan ide baru dalam menyelesaikan masalah, serta dapat mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya (Sinaga, 2021:8).

Berdasarkan penjelasan di atas pembelajaran sejarah di kelas x sma budhi warman I cenderung menonton. Hal ini di karenakan kurangnya kreativitas pendidik dalam menentukan metode belajar yang sesuai dengan kemampuan peserta didik yang berbeda satu sama lainnya. Pada proses kegiatan pembelajaran pendidik mengambil peran yang mendominasi pembelajaran sehingga menyebabkan situasi pembelajaran menjadi kurang efektif di karenakan peserta didik menjadi pasif dalam proses pembelajaran sejarah tersebut.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yang tidak melakukan analisis

atau pencarian hubungan antara variabel (Sugiyono). Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menjelaskan berbagai keadaan. (H.M. Burhan Bungin, 2011)

Wawancara, observasi, dan dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif hanya dapat memahami fenomena melalui wawancara dan observasi latar belakangnya sedangkan dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data. Wawancara adalah percakapan tentang hal-hal tertentu seperti (a) memberikan informasi tentang orang, peristiwa, kegiatan organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain; (b) memberikan informasi tentang masalah seperti itu yang telah terjadi sebelumnya.

Penelitian ini menggunakan wawancara mendalam yaitu mengajukan sejumlah pertanyaan yang sangat mendalam tentang subjek yang dibahas. Untuk memaksimalkan pengumpulan data yang diperlukan untuk penelitian, digunakan teknik pengambilan sampel purposive atau pengambilan sampel bertujuan untuk memenuhi kebutuhan penelitian.

Ada tiga cara untuk menjelaskan metode observasi dalam penelitian kualitatif. Pertama pengamat dapat melakukan observasi sebagai partisipan atau nonpartisipasi; kedua, observasi dapat dilakukan secara terys terang atau penyamaran; dan ketiga, observasi harus terkait dengan latar penelitian. Dalam penelitian ini, pengamat bertindak sebagai partisipan. Metode dokumentasi mengumpulkan data dari sumber non-manusia, termasuk dokumen dan rekaman.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pembelajaran yang melibatkan peserta didik sebagai titik fokus pembelajaran atau yang disebut dengan student centered memberikan variasi tersendiri bagi peserta didik dan guru dalam pengalaman yang terus berkembang. Pendidik sebagai fasilitator bekerja sama dengan peserta didik untuk menemukan dan mengembangkan bakatnya dengan cepat, namun bukan sebagai sumber data utama bagi peserta didik. Penekanan yang dilakukan pendidik saat ini lebih banyak berperan sebagai fasilitator diharapkan dapat menjadikan kelas lebih aktif dan peserta didik menjadi lebih dinamis dalam pembelajaran.

Penerapan Metode Diskusi Kelompok sendiri merupakan metode pembelajaran yang membuat peserta didik dapat berbagi ide dan pendapat, membandingkan, dan menyelesaikan masalah, yang secara efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analisis mereka pada proses pembelajaran berlangsung.

Dengan kata lain, strategi pembelajaran ini juga mampu membangun sikap rasa percaya diri peserta didik, kemampuan kerja sama dan berpikir kritis para Peserta didik kelas X di SMA Budhi Warman 1 Jakarta. Penerapan strategi pembelajaran pada Peserta didik kelas X di SMA Budhi Warman 1 juga dapat meningkatkan antusias belajar.

Selain memiliki beberapa kelebihan, pembelajaran dengan menggunakan Metode Diskusi Kelompok juga tentu saja memiliki beberapa kekurangan. Guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran diharuskan menjelaskan materi yang akan di pelajari dan membuka sesi pertanyaan untuk peserta didik tujuannya agar tidak menyimpang dari tujuan pembelajaran. Selama proses pembelajaran sejarah kelas X SMA Budhi Warman 1 Jakarta berlangsung, penggunaan Metode Diskusi Kelompok membuat kelas menjadi tidak kondusif karena meluas dan keluar dari materi, peserta didik juga kurang memperhatikan

pelajaran.

Selain itu, penerapan Metode Diskusi Kelompok membutuhkan waktu yang lama selama proses pembelajaran. Tidak semua peserta didik yang aktif dalam berpartisipasi sehingga membuat memerlukan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan suatu topik, pada akhirnya peneliti juga harus menjelaskan materi tersebut.

## **KESIMPULAN**

Pada penelitian ini, peneliti menerapkan salah satu pembelajaran aktif tipe Metode Diskusi Kelompok yang diharapkan agar siswa dapat berperan aktif bersama guru dan temannya sejak awal pembelajaran. Penerapan Metode Diskusi Kelompok ini menuntut para siswa untuk aktif dalam berbagai aspek selama proses pembelajaran berlangsung dan menuntut siswa memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan bekerja sama, menanggapi dan memecahkan suatu masalah di dalam diskusi kelompok. Para peserta didik membuat kelompok dan mencari topik materi yaitu tentang kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia dan mempersentasikan ke depan dan membuat pertanyaan untuk pendengar materi persentasi memikirkan jawaban atas pertanyaan yang mereka peroleh, kemudian sukarelawan menyampaikan jawaban serta siswa lain menanggapi jawaban jika dirasa kurang tepat.

Pendidik dalam penerapan Metode Diskusi Kelompok adalah sebagai sumber dan fasilitator. Pendidik memperhatikan, mengkondisikan dan membantu menyimpulkan atas topik yang telah dibahas di dalam interaksi antar peserta didik tersebut. Salah satu kelebihan Metode Diskusi Kelompok adalah membangun sikap rasa percaya diri peserta didik, kemampuan kerja sama dan berpikir kritis.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X-4 SMA Budhi Warman 1. Pada pembelajaran sejarah di SMA Budhi Warman 1 masih bersifat teacher centred yang membuat pembelajaran di kelas berlangsung pasif, sehingga perlu adanya penerapan metode belajar yang cenderung ke student centred agar peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran. Peneliti melakukan penelitian dengan melaksanakan observasi, test, dan wawancara. Dengan adanya penerapan Metode Diskusi Kelompok seluruh peserta didik kelas X-4 di SMA Budhi Warman 1 mampu mengikuti pembelajaran dengan aktif dan lebih semangat.

Sehingga secara keseluruhan penerapan Metode Diskusi Kelompok mampu membuat peserta didik memiliki antusias belajar yang berbeda dengan metode pembelajaran yang telah digunakan sebelumnya, yaitu metode ceramah. Peserta didik mampu menjadi pusat dalam proses pembelajaran. Peserta didik juga mampu berpikir kritis dan menambah rasa dalam bekerja sama dalam satu kelompok Penerapan Metode Diskusi Kelompok ini juga menumbuhkan rasa percaya diri semua peserta didik.

## **REFERENSI**

### **Buku**

- Ahmad. (2021). Ilmu Pendidikan. IAIN Parepare Nusantara Press.
- Akbar, E. 2020. Metode Belajar Anak Usia Dini. Jakarta: Prenadamenia.
- Agung, L. 2015. Pengembangan model pembelajaran sejarah sma berbasis pendidikan karakter. Solo: Ombak
- Dimiyati dan Mudjiono. (2015). Belajar dan Pembelajaran. Rineka Cipta.

- Elbadiansyah & Masyni. (2021). Buku Belajar dan Pembelajaran. Cipta Dharma Samarinda.
- Haryono. (1995) . Mempelajari Sejarah Secara Efektif . Pustaka Jaya
- Hamengkubuwono. (2016). Ilmu Pendidikan dan Teori-Teori Pendidikan. CV. Karya Hasri Zitaq
- Hidayat.R. dan Abdilah. (2019). Ilmu Pendidikan “Konsep, Teori dan Aplikasinya”. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Jaya, I. M. L. M. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Quadrant.
- Kochh Kri Kristanto, A. (2016). Media Pembelajaran
- Moloeng,L,J. (2012). Metodologi Pendidikan Kualitas. Remaja Rosdakarya Bandung.
- Ngalim, P. (2006). Psikologi Pendidikan. Remaja Rosdakarya Bandung.
- Parnawi,A. (2020). Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Kemampuan Praktek Salat Siswa Kelas IV di SD Al-Azhar 1 Kota Batam. CV Budi Utama Yogyakarta.
- Sardiman, A.M. (2003). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. PT Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Sunarto. (2010). Strategi Pembelajaran Inovatif Berbasis TIK. PT Elex Media Komputindo Jakarta.
- Satori, D. (2011). Metodologi Penelitian Kualitatif. Alfabeta.
- Sanjaya,W. (2015). Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis. Kencana.
- Sugiyono. (2008).Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Subroto,B.S. (2002). Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Renika Cipta
- Sukadari,H. dan Sulistyono,T. (2017). Ilmu Pendidikan Seri 1 (Konsep Dasar). Cipta Bersama.
- Suhada. (2017). Pemberdayaan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).
- Usman,U. (1995). Menjadi Guru Profesional. Rosadakarya.
- Yusuf,M. (2018). PENGANTAR ILMU PENDIDIKAN. Kampus IAIN Palopo.

## Jurnal

- Abimanyu, Soli, dkk. (2008). Strategi Pembelajaran (Bahan Ajar Cetak). Jakarta: Depdiknas.
- Humairoh, F. Mengoptimalkan Pembelajaran Melalui Diskusi Kelompok: Strategi dan Manfaatnya
- Rinaldi. (2016). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Standar Kompetensi Menerapkan Konsep Barisan dan Deret dalam Pemecahan Masalah melalui Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok di kelas XI AP 3 Semester Ganjil SMKN 1 Payangkumbuh Tahun Ajaran 2015/2016: Jurnal Konselingdan Pendidikan, 107-117.
- Taniredja, T., Faridli, E. M., & Harmianto, S. (2011). Model-Model Pembelajaran Inovatif. Model-Model Pembelajaran Inovatif.